

**ATRAKSI WISATA BUDAYA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
WISATAWAN
DI DESA TELUK MERANTI KECAMATAN TELUK MERANTI
KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**

**By : Telsya Aprilia Kartika
Email : telsya13@gmail.com**

**Counsellor I: Dra. Hj. Syofia Achnes, M.Si
Counsellor II: Dr. Dra.Hj. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si**

Abstract

Teluk Meranti village is a tourist destination mainstay in Pelalawan have other destination than the waves of Bono. Culture in Teluk Meranti village like Lukah Gila dance, Bono dance, martial arts, Balimau baths, and also play of Gasing can be a means to increase the tourist visit.

The method used in this research is descriptive research method. Descriptive research is a research that aims to uncover the facts, the real conditions and the phenomena. Related to this research is how to manage the business culture of Teluk Meranti Village to increase the tourist visit. Therefore, the author will develop concepts, data collect, and other facts that occurred in the research areas. Techniques of data collects used were in depth interview and observation, and the techniques of data analysis is used descriptive qualitative of data analysis techniques by Miles and Huberman, that is data collect, data reductions, data presentation and conclusion.

The result of this research indicate that the culture of Teluk Meranti village made in an activity and event that is packaged nicely that will make attract tourist to visit the Teluk Meranti village. Events are held such as performing arts of Balimau baths, performing arts of Tirta Bono, the fishing contest, and sale of handicrafts produced by the local community. To increase the tourist visit hacc faced some obstacles such as distances from the provincial capital, roads access are not good, and the other supporting facilities are inadequate.

Keywords: Cultural of Tourism Attraction, Tourist, and Increase The Visits

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimuli sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasikan industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cendera mata, akomodasi dan transportasi. (Pendit, 2006:32)

Sumber daya budaya berasal dari potensi kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata dimana didalamnya terdapat unsur kebudayaan yang kental yang dimiliki oleh masyarakatnya. Kebudayaan memiliki 3 aspek utama, yaitu: ide (gagasan), wujud (bentuk), dan perilaku. Ditinjau dari segi isi, kebudayaan memiliki 7 unsur pokok, yaitu: unsur bahasa, organisasi sosial, sistem perekonomian, sistem teknologi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan dan sistem kesenian. Masing-masing sistem tersebut saling berkaitan erat dengan karya seni cipta budaya.

Peran seni dan budaya dalam pengembangan pariwisata sangat penting. Dalam beberapa bidang sosial telah disimpulkan beberapa fungsi dari seni dan budaya yaitu: (1) Sebagai pemberi keindahan dan kesenangan, (2) Sebagai pemberi hiburan, (3) Sebagai persembahan simbolis, (4) Sebagai pemberi respon fisik, (5) Sebagai penyerasi norma-norma kehidupan, (6) Sebagai pengukuhan institusi sosial dan upacara keagamaan, (7) Sebagai kontribusi terhadap kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, (8) Sebagai kontribusi dari integrasi

kemasyarakatan, (9) Sebagai alat komunikasi. (Marriam, Soedarsono, Sedyawati dan Djoko Damono dalam Yoeti, 2006:87)

Pariwisata budaya sebagai suatu kebijaksanaan pengembangan kepariwisataan di Indonesia yang menekankan pada penampilan unsur-unsur budaya sebagai aset utama untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Unsur-unsur budaya memiliki manfaat yang amat penting antara lain:

1. Untuk mempromosikan kepariwisataan secara umum baik dalam maupun luar negeri.
2. Produk seni budaya akan menyiapkan lapangan kerja dan peningkatan penghasilan masyarakat.
3. Penampilan seni dan budaya disamping dapat menarik perhatian wisatawan juga meningkatkan pemberdayaan seni dan budaya.
4. Penampilan seni budaya dapat meningkatkan pemeliharaan dan manajemen museum, galeri dan monumen-monumen seni budaya lainnya.
5. Dana yang dihasilkan dengan penjualan produk seni dan budaya bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.
6. Sentuhan dengan seni budaya lain meningkatkan harkat, kehormatan, dan pemahaman tentang arti kemanusiaan. (Oka Yoeti, 2006:70)

Salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang berpotensi di sektor pariwisata budaya ialah kabupaten Pelalawan. Dimana pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat membuka peluang bagi pengembangan pariwisata di kabupaten Pelalawan. Potensi

pengembangan pariwisatanya antara lain terdapat pada warisan budaya yang kaya, dan bentang alam yang indah nan mempesona. Keanekaragaman dan kekhasan seni budaya serta kekayaan alam berupa hutan, danau/tasik dan yang lainnya merupakan modal utama bagi kabupaten Pelalawan untuk membangun dan mengembangkan sektor kepariwisataannya. Berikut daftar objek wisata yang ada di Kabupaten Pelalawan:

Tabel 1.1
Daftar Objek Wisata di
Kabupaten Pelalawan

No	Objek Wisata	Alamat
1	Desa Terusan Lamo / Sungai Nilo	Kec. Pangkalan Kerinci
2	Desa Rantau Baru Bawah	Kec. Pangkalan Kerinci
3	Danau Tanjung Putus	Kec. Pangkalan Kerinci
4	Hutan Rawa Sungai Babokoh	Kec. Pangkalan Kerinci
5	Waterpark	Kec. Pangkalan Kerinci
6	Taman Hutan Kota	Kec. Pangkalan Kerinci
7	Danau Tajwid	Kec. Langgam
8	Dusun Muara Sako	Kec. Langgam
9	Istana Sayap	Kec. Pelalawan
10	Pekan Tua	Kec. Pelalawan
11	Makam Raja-Raja Pelalawan	Kec. Pelalawan
12	Event Wisata Pacu Sampan Kampo	Kec. Pelalawan
13	Bono	Kec. Teluk Meranti
14	Makam Datuk Bandar Setia Diraja	Kec. Teluk Meranti
15	Tasik Besar Serkap	Kec. Teluk Meranti

16	Pantai Ogis	Kec. Teluk Meranti
17	Taman Nasional Tesso Nilo	Kec. Ukui
18	Hutan Suaka Margasatwa	Kec. Kerumutan
19	Tugu Equator	Kec. Pangkalan Lesung
20	Sumber Air Panas	Kec. Pangkalan Lesung
21	Desa Betung	Kec. Pangkalan Kuras
22	Menumbai Madu Sialang	Kec. Pangkalan Kuras
23	Desa Teluk	Kec. Kuala Kampar
24	Event Wisata Lomba Perahu Layar dan Jung Katil	Kec. Kuala Kampar

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Pelalawan 2015

Salah satu daerah di kabupaten pelalawan yang sangat berpotensi dalam hal pengembangan wisata budayanya ialah Kecamatan Teluk Meranti karena merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki fenomena alam yang unik yaitu fenomena alam gelombang Bono, dimana fenomena gelombang Bono ini dikategorikan sebagai atraksi wisata alam yang ada di kecamatan Teluk Meranti tepatnya di desa Teluk Meranti, dimana fenomena alam yan unik ini sedang dalam kesiapan menuju tahap pengembangan sarana dan prasarana penunjang wisatawan (Anonim, 2015. Pariwisata Pelalawan)

Berikut tabel jumlah kunjungan wisatawan di Kecamatan Teluk Meranti dalam kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015;

Tabel 1.2

**Data Kunjungan Wisatawan di
Kec. Teluk Meranti Tahun 2012 –
2015**

NAMA OBJEK WISATA	Tahun	Jumlah Kunjungan
		2012
Kawasan Objek Wisata Bono	2013	12.267
Tasik Sarang Burung	2014	849
Makam Datuk Bandar Setia Diraja	2015	5.786

*Sumber: Dinas Kebudayaan,
Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
Kab. Pelalawan Tahun 2015*

Dari data pengunjung wisatawan di kecamatan Teluk Meranti selama kurun waktu 4 tahun terakhir dapat terlihat bahwa kunjungan di kawasan objek wisata Bono jelas lebih unggul pengunjungnya di bandingkan di objek wisata lainnya, seperti Tasik Sarang Burung dan Makam Datuk Bandar Setia Diraja. Karena kawasan objek wisata Bono merupakan kawasan pusat aktivitas wisatawan di Kecamatan Teluk Meranti tepatnya di desa Teluk Meranti. Terjadi ketidakstabilan tingkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Peningkatan jumlah kunjungan dimulai dari tahun 2012 sampai tahun 2013, dan penurunan jumlah kunjungan sangat signifikan terjadi di tahun 2013 sampai tahun 2014, yang kemudian terjadi peningkatan jumlah kunjungan kembali di tahun 2014 sampai tahun 2015 tetapi jumlah kunjungan wisatawan tidak sebanyak di tahun 2013.

Atraksi wisata budaya di desa Teluk Meranti merupakan cerminan

dari tradisi masyarakatnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai potensi wisata berbasis kebudayaan. Dimana potensi wisata budaya berupa atraksi wisata budayanya dapat mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nantinya. Dipengaruhi juga oleh banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung setiap tahunnya, diharapkan lebih menarik minat dalam berkunjung. Atraksi wisata budaya yang ada akan terlihat unik dan tidak akan mereka temukan di daerah asal mereka, bahkan jika berkunjung ke daerah lainnya mungkin tidak akan sama, karena budaya yang di miliki di tiap-tiap daerah pasti mempunyai perbedaan dan banyak macam ragamnya. Untuk itu bagaimana atraksi wisata budaya yang ada dan yang akan disuguhkan pada wisatawan agar dapat dikemas lebih baik, lebih indah, dan tidak mudah dilupakan atau memberi kesan yang mendalam pada wisatawan agar untuk kedepannya bisa berkunjung kembali di desa Teluk Meranti.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Atraksi Wisata Budaya yang ada di Desa Teluk Meranti dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja atraksi wisata budaya yang ada di desa Teluk Meranti.

2. Untuk mengetahui bagaimana atraksi wisata budaya di desa Teluk Meranti dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Atraksi Wisata

Atraksi wisata dan objek wisata atau *tourism resources* adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar wisatawan datang berkunjung ke tempat tersebut.

Sebagai tempat yang menawarkan atraksi pada suatu daerah tujuan wisata, mempunyai keistimewaan pada daerah tersebut sebagai suatu tempat yang layak dikunjungi untuk berlibur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Adanya sesuatu yang menarik wisatawan yang berbeda dari tempat asalnya dimana wisatawan dapat melakukan aktifitas yang sesuai dengan keinginannya.
2. Dapat memberikan kesenangan dan pengalaman yang menarik, dan memberikan kepuasan pada pengunjung/wisatawan dalam menghabiskan waktu berliburnya.
3. Mengembangkan potensi pengetahuan dan pendidikan.
4. Adanya penyajian atraksi wisata untuk memberikan kepuasan terhadap wisatawan.

Kemungkinan wisatawan membayar dalam kunjungannya. (Skripsi Westi Handayani, 2014:21)

Konsep Atraksi Wisata Budaya

Pitana dan Diarta (2009:75) mengemukakan, jenis pariwisata yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam atraksi wisata sering dikenal sebagai pariwisata budaya. Jenis pariwisata ini memberikan variasi yang luas menyangkut budaya mulai dari seni pertunjukan, seni rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia, dan cara hidup yang lain.

Peran serta budaya sangat penting dalam pariwisata. Salah satu penyebab orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Sumber daya budaya yang ada pada suatu destinasi wisata, memungkinkan untuk menjadi faktor utama dalam menarik wisatawan agar melakukan perjalanan wisata.

Sumber daya budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bangunan bersejarah, situs, monument, museum, galeri seni, situs budaya kuno, dan sebagainya.
2. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industry film dan penerbit, dan sebagainya.

3. Kegiatan, cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, sanggar, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan masyarakat setempat.
4. Mencoba kuliner (masakan) setempat. Melihat persiapan cara membuat, menyajikan, dan cara menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.
5. Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, masjid, situs, dan sejenisnya.
6. Seni pertunjukan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, eksepsi foto, festival, dan event khusus lainnya.
7. Perjalanan ketempat bersejarah menggunakan alat transportasi yang unik (berkuda, dokar, cekar, dan sebagainya)

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002, 1975:5), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hasil penelitian nantinya akan berupa data yang kemudian akan dibentuk secara deskriptif atau penggambaran.

Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:200) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena alasan dilaksanakan penelitian ialah adanya masalah yang harus dipecahkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data selengkap-lengkapny dari informan.

Dalam penelitian ini, ada dua sumber informasi yang dibutuhkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Key Informan

Key Informan atau informan kunci adalah orang yang mengetahui seluk-beluk dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini key informan adalah orang yang berperan atau orang yang mengetahui banyak hal tentang atraksi wisata budaya yang ada di desa Teluk Meranti. Key Informan dalam penelitian ini ialah:

- a. H. Zulkifli, M.si selaku Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan
- b. H. Hasan E Selaku Tetua Adat Di Desa Teluk Meranti
- c. Bapak Muhtar Sanusi selaku Kepala Seksi Pengembangan Pariwisata di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.
- d. Ibu Hj. Kamariah selaku Kepala Bidang Kebudayaan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata,

Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Pelalawan.

2. Informan

Informan adalah orang yang memberi informasi mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil informan terdiri dari masyarakat desa yang juga melakukan atraksi wisata budaya di Desa Teluk Meranti. Informan dalam penelitian ini ialah bapak

- a. Bapak Ijal selaku Ketua Bono River Community (BRC)
- b. Ibu Hairum selaku Ibu Lurah sekaligus ketua dari ibu-ibu PKK
- c. Pak Anto selaku Pegawai atau Staff di UPT Pariwisata di Desa Teluk Meranti
- d. Ibu Erna selaku penjaga di penginapan Mega Lestari
- e. Ibu Ratna selaku pemilik dari rumah makan Mega Adelia
- f. Ibu Nurhidayah selaku penganyam daun pandan
- g. Pak Awal selaku nelayan di Desa Teluk Meranti

Bang M.Reza selaku penjaga sekaligus pengajar di RKTM

Teknik Pengumpulan Data

- Studi Pustaka

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data sekunder berdasarkan dari buku-buku dan literatur yang bersifat teoritis. Dan juga data-data yang didapat dari pihak instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

- Studi Lapangan

a. Observasi

Yaitu kunjungan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti secara langsung. Menurut Sudijono (1998:76)

b. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Metode wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan dengan maksud memperoleh informasi dari objek. Wawancara dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Lexy J.Melong, 2006:186)

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan mengumpulkan bukti atau keterangan-keterangan berupa gambar mengenai objek penelitian yang diteliti.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Sudjana (1989:203) mendefinisikan analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain) Teknik analisa data pada penelitian ini mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992:20) dalam Nasution S (1996:129) yaitu interaktif model yang mengklasifikasikan analisis data

Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Teknik Pengumpulan Data
Atraksi Wisata Budaya	1. Kerajinan Tangan a. Anyaman Pandan b. Kreasi dari Barang Bekas c. Memahat Kayu	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
	2. Kegiatan Masyarakat a. Menjala dan Memancing Ikan b. Pencak Silat c. Permainan Tradisional Gasing	
	3. Tradisi dan Budaya Masyarakat a. Mandi Belimau di Pantai Ogis b. Tarian Bono c. Tarian Lukah Gila	
	4. Mencoba Kuliner Khas Setempat	
	5. Seni Pertunjukan a. Seni Pertunjukan Tirta Bono b. Seni Pertunjukan Mandi Belimau c. Lomba Memancing Udang Galah	

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2016

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Desa Teluk Meranti

Secara geografis, Desa Teluk Meranti terletak di bantaran sungai Kampar, dimana kondisi wilayahnya masih terkena dampak dari air pasang surut sungai Kampar. Daerah ini berjarak \pm 135 KM dari Ibukota Pelalawan, dan saat ini sudah dapat ditempuh melalui jalan darat, dimana

sebelumnya hanya dapat ditempuh dengan angkutan sungai seperti *speed boat* maupun kapal motor dari Pangkalan Kerinci. Desa Teluk Meranti mempunyai luas wilayah \pm 178.900 Ha (data dari pemetaan partisipatif, 2008) terdiri dari Daratan, Sungai, dan Danau.

Potensi Atraksi Wisata Budaya di Desa Teluk Meranti

1. Kerajinan Tangan

Seni Kerajinan tangan merupakan cabang karya seni yang memprioritaskan keterampilan tangan dalam proses pengerjaannya

dalam membuat sebuah benda. Adapun beberapa hasil kerajinan tangan yang terdapat di desa Teluk Meranti adalah sebagai berikut:

a. Anyaman Pandan

“Pertama-tama sebelum menganyam daun pandan ialah kita petik dahulu daun pandan itu atau siapkan daun pandan yang mau dipakai, lalu pandan tadi dilayur pada api agar daunnya jadi lemas, tak perlu lama, setelah tu direndam dalam air dingin, lalu dijemur pada cahaya terik matahari. Kalau dah kering, pandan tadi bisa diwarnai sesuai selera nak membuat apa. Dalam proses menganyam ni, harus betul-betul ahli dan teliti untuk menciptakan motif (kelarai) kami bilangnyanya dan coraknya nanti. Jenis kelarai yang sering kita gunakan biasa bebentuk bunga, akar, atau bagian-bagian anggota binatang. Nanti kalau dah jadi, anyaman dapat berupa tudung saji, tikar, kipas tangan, topi pantai, tempat serbaguna dan tempat tisu” (wawancara Ibu Nurhidayah pada September 2015)

b. Kreasi Barang Bekas

“Membuat kreasi dari barang bekas di Desa Teluk Meranti ni ada kelompoknya sendiri yakni kelompok ibu-ibu PKK, sudah menjadi agenda tahunan mereka membuat kreasi tu. Barang bekas tadi akan didaur ulang menjadi barang yang bisa dipakai lagi tapi dengan bentuk yang lebih baru nantinya. Misalnya membuat tas dan dompet dari kemasan plastik yang dah tak terpakai lagi tapi plastiknya harus yang utuh atau belum banyak sobeknya, setelah tu dibersihkan, kemudian baru bisa di lem dan dijahit sesuai model yang diinginkan, terakhir bisa dilapisi lagi dengan kain agar lebih tebal jadinya,

selain tu ada vas bunga dari kotak rokok yang dikumpul-kumpul dan digunting jadi beberapa bagian untuk dijahit dan di lem juga supaya hasilnya kuat, ada lagi bunga hias dari macam warna pipet plastik yang dilipat sesuai motif yang mau dibuat, dan tempat tisu, tempat serbaguna juga yang dibuat dari kardus bekas yang ditempel dengan lem dan bisa dijahit juga diberi warna agar kelihatan cantik, habis tu dilapis lagi dengan plastik bening agar tahan bahannya terhadap air.” (wawancara Ibu Hairum pada September 2015)

c. Memahat Kayu

“Kalau memahat disini dikerjakan oleh anak-anak dan pemuda. Saya sendiri yang mengajarkan mereka memahat disini sekaligus juga yang menjaga RKTM ni. Hasil memahat nantinya akan berbentuk miniatur kapal, miniatur selancar, miniatur perahu, miniatur piala dan masih banyak lagi, hasil kerajinan ni nantinya akan dijualbelikan kepada wisatawan sebagai buah tangan dari Desa Teluk Meranti” (Hasil wawancara dengan bang M.Reza pada September 2015)

Kegiatan Masyarakat

a. Menjala dan Memancing Ikan

“Memancing di sungai kerumutan dalam bahasa kami sering disebut ‘Menodik’, dan masih menggunakan alat pancing yang sederhana saja. Alat pancingnya ni terbuat dari bambu ukuran panjang ± 2 meter yang ujungnya diikat dengan menggunakan tali nylon biasa yang tak panjang, kemudian diujung tali tadi dikasih kail kecil dan diikatkanlah cacing sebagai umpannya, bambu ni hanya digunakan untuk menangkap ikan-

ikan kecil seperti ikan lincah saja” (Hasil wawancara dengan Pak Anto pada September 2015)

b. Pencak silat

“Pencak silat ni ditampilkan dalam pernikahan melayu saat pengantin pria mulai di arak dan didudukkan di depan pelaminan, lalu disambutlah dengan pencak silat yang dilakukan begantian oleh 2 orang atau lebih, setelah tu baru dilanjutkan dengan bebalas pantun oleh pihak mempelai pria dan mempelai wanita, setelahnya pengantin pria dipertemukan lalu disandingkan bersama pengantin wanitanya di pelaminan. Pencak silat menggunakan baju adat melayu, juga dilakukannya menggunakan musik melayu, dan nanti gerakan silat tu pun mengikuti rentak irama musik” (Hasil wawancara Datuk Hasan pada September 2015)

c. Permainan Tradisional (Gasing)

“Dah lama permainan gasing ada di sini, saya pun kurang tau datangnya dari mana, sejak nenek-nenek kami dah ada, gasing tu pun dah dimainkan dari dulu. Anak cucu lah yang meneruskan. Hampir semua masyarakat pernah memainkannya. Tak memandang umur, karena permainan gasing dah jadi tradisi masyarakat kami. Sampai sekarang pun masih terus dimainkan sama masyarakat dan anak-anak disini. (Hasil wawancara dengan Datuk Hasan pada September 2015)

Tradisi dan Budaya Masyarakat

1. Mandi Belimau di Pantai Ogis

“Mandi Belimau ni menggunakan air limau yang sudah disucikan atau yang sudah diberi doa-doa. Mula-mula Bupati, Camat, Kepala Dinas Kebudayaan, Kepala UPT yang

hadir, akan dimandikan menggunakan air limau tadi, lalu diikuti oleh masyarakat dan pengunjung. Ribuan pengunjung nantinya akan datang beramai-ramai ke pantai ogis ni untuk ikut meramaikan mandi belimau.” (Hasil wawancara Bapak Hasan pada September 2015)

2. Tarian Bono

“Tarian bono memang awalnya sengaja di ciptakan untuk meramaikan objek wisata ombak bono yang mulai ramai di kunjungi, akan tetapi tarian bono ini koreografi atau gerakannya itu menggambarkan gerakan gelombang bono juga tak ketinggalan sentuhan gerakan tarian melayu tetap ada didalamnya. Bagaimana Kedekatan ombak bono dan masyarakat teluk meranti ni lalu disatukanlah dalam gerakan suatu tarian, itulah karenanya dinamakan tarian bono.” (Hasil wawancara dengan Datuk Hasan pada September 2015)

3. Tarian Lukah Gila

“Tarian Lukah Gila tu memanggil makhluk halus atau roh ghaib ke dalam lukah. Lukah ni ialah alat tempo dulu yang dibuat dari rotan yang sering kita pakai untuk menangkap ikan dan masih juga ada kita gunakan sampai sekarang ni, biasanya dalam menangkap ikan lele hutan kita pakai lukah. Tarian lukah gila ni yang sebenarnya murni budaya, karena merupakan tarian khas yang ada mistisnya seperti yang dipunyai oleh beberapa daerah lain juga. Kalau dulu memang mengundang roh nenek moyang sebagai ritual, tapi saat ni hanya untuk hiburan saja. (Hasil wawancara dengan Datuk Hasan pada September 2015)

KESIMPULAN

1. Terdapat beberapa kerajinan tangan di Desa Teluk Meranti yaitu, Anyaman dari daun pandan, membuat kreasi dari barang bekas atau barang yang tidak terpakai lagi, dan memahat kayu menjadi bentuk miniatur selancar, kapal, perahu, dan piala.
2. Dalam kesehariannya, kegiatan masyarakat yang masih dilakukan hingga saat ini ialah antara lain, menjala dan memancing ikan di dermaga, di sungai kerumutan, dan di danau, kegiatan pencak silat yang dilakukan oleh masyarakat dengan memberikan latihan pencak silat kepada muda-mudi dan ditampilkan juga sebagai suatu prosesi adat dalam pernikahan melayu, serta permainan gasing yang merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh masyarakat hingga dijadikan sebagai sebuah kompetisi permainan gasing
3. Tradisi dan Budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat ialah antara lain, mandi belimau di pantai ogis dimana dilakukannya mandi belimau atau mandi bersuci ini ialah sehari esoknya berpuasa, tarian bono yang merupakan tarian yang dilakukan dalam menyambut pasangannya ombak bono, dan tarian lukah gila dimana tarian ini masih

memakai unsur magis dalam pelaksanaannya dengan memanggil roh ghaib untuk dimasukkan kedalam alat lukah yakni alat untk menangkap ikan.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat dan pemerintah setempat hendaknya di adakan revitalisasi budaya yang telah hilang guna memperkaya dan melestarikan serta menambah daya tarik wisata yang ada di Desa Teluk Meranti. Mengingat daerah ini sudah mulai ramai dikunjungi dan dikenal oleh para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.
2. Dengan adanya revitalisasi budaya dapat menjadi alternatif wisata di Desa Teluk Meranti, selain wisata alam yang sudah dimilikinya yaitu objek wisata Bono, Pantai Ogis, dan Danau Tasik Besar Serkap, serta objek wisata sejarah yakni makam Datuk Bandar Setia Diraja.
3. Untuk pemerintah daerah setempat hendaknya dapat berkoordinasi dengan baik bersama masyarakat setempat dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. *Pariwisata Pelalawan*. Dinas Kebudayaan, Priwisata, Pemuda dan Olahraga

Arikunto, Prof. Drs. Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
Bugian, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format dan Kualitatif)*.

- Surabaya : Airlangga
University Pers.
- Hamid, Ismail. 1988. *Masyarakat dan Budaya Melayu*. Kuala Lumpur: Ampang Jaya.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Alfabeta.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mondrian, Piet. 2003. *Makanan Khas Suatu Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Utama.
- Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Sedarmayanti, Dr. Hj. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Jakarta: PT. Revika Utama.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata (Tour Planning)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Undang-Undang No. 10 Tentang Kepariwisataaan Tahun 2009.
- Wahab, Salah dkk. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa Offset.